

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai alat komunikasi antar manusia memiliki kedudukan yang sangat penting. Tentunya agar komunikasi berjalan lancar maka ia perlu didukung oleh penguasaan bahasa yang baik dan benar. Bahasa tersebut pun tidak terbatas pada bahasa ibu saja tetapi juga bahasa asing. Penguasaan terhadap bahasa asing kini menjadi salah satu syarat dan tuntutan dalam pergaulan dunia internasional.

Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbicara, menulis, mendengar, dan membaca. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memegang peranan sama pentingnya demi kelancaran berbahasa sehingga kesemuanya wajib dikuasai. Namun perlu digarisbawahi bahwa kelancaran berbahasa tidak hanya didukung oleh penguasaan keterampilan bahasa secara mekanik, melainkan juga penguasaan secara aplikatif.

Ketika kita mempelajari suatu bahasa, maka secara tidak langsung kita mempelajari budaya dari pemilik bahasa tersebut. Keterikatan budaya dan bahasa ini memiliki pengaruh besar terhadap kelancaran berkomunikasi antar sesama,

antar suku, maupun antar bangsa. Dalam penggunaannya secara konteks sosial, bahasa memiliki variasi atau ragam bahasa, tidak terkecuali bahasa Jepang. Hartman dan Stork dalam Chaer (2010:63) menggolongkan variasi bahasa berdasarkan kriteria (a) latar belakang geografi dan social penutur, (b) medium yang digunakan, dan (c) pokok pembicaraan. Bahasa Jepang pun memiliki ragam bahasa, salah satunya yaitu ragam bahasa berdasarkan social penutur, yakni ragam bahasa sopan.

Ragam bahasa sopan atau hormat dalam bahasa Jepang dipakai dalam situasi tertentu. Biasanya ragam ini digunakan untuk menghaluskan bahasa yang dipakai orang pertama untuk menghormati orang kedua. Sementara itu dalam bahasa Indonesia juga terdapat ragam bahasa baku yang digunakan pada situasi tertentu seperti situasi formal. Namun ragam bahasa sopan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang sangat berbeda. Sebagai contoh adalah seperti berikut ini.

1. よく食うやつだ。
*Yoku **kuu** yatsu da.*
(Dia orang yang banyak *makan*)
2. 昼ごはんを食べましょう。
*Hirugohan o **tabemashoo***
(Mari kita *makan* siang!)
3. お先にご飯をいただきました。
*Osaki ni gohan o **itadakimashita***
(Saya sudah *makan* duluan)
4. どうぞご飯を上がっていらっしゃってください。

Doozo gohan o agate irasshatte kudasai
(Silakan makan!)

5. 何を召し上がりますか。
Nani o Meshiagarimasuka
(Mau makan apa?)

(Sudjianto, 2007:188)

Dari contoh di atas dapat kita lihat bahwa terdapat berbagai macam bentuk kata yang menyatakan makna “makan” pada ragam bahasa hormat dalam bahasa Jepang. Sementara itu dalam bahasa Indonesia, kata “makan” berlaku pada seluruh situasi tanpa mengindahkan siapa lawan bicara. Perbedaan antara bahasa Indonesia dan Jepang tersebut menimbulkan kesulitan tersendiri bagi pembelajar bahasa Jepang dalam menguasai ragam tersebut sehingga kesalahan berbahasa seringkali terjadi.

Selain itu, pada contoh kalimat percakapan berikut ini dapat kita lihat bahwa penggunaan ragam bahasa sopan tidak dapat terpisah dari komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pekerjaan, studi maupun pribadi.

1. 大家：どうぞ、暑いうちに召し上がってください。
客：はい。 (Bunka gaikokugo senmon gakkou, 2004:26)
2. 学生：ご相談したいことがあるんですが、今晚、先生のお宅に電話してもよろしいでしょうか。
先生：いいですよ。 (Bunka gaikokugo senmon gakkou, 2004:26)
3. 社員：今日、社長のお宅に伺います。

課長：あ、そうですか。 (Kusanagi, 2006:18)

Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ragam bahasa sopan khususnya ragam bahasa sopan dalam bahasa Jepang diperlukan demi menunjang keterampilan berbahasa Jepang. Tentunya lembaga pendidikan bahasa, terutama jurusan bahasa Jepang pada tingkat universitas telah sewajarnya mengakomodasi kebutuhan tersebut. Sebagai contoh, pada jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia, pembelajaran ragam bahasa sopan telah masuk ke dalam materi mata kuliah *Bunpo*. Adapun materi pembelajaran *Keigo* pada jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI sendiri terdapat di dalam buku diktat dan materi ini diperoleh mahasiswa pada tingkat III.

Materi mengenai *keigo* sendiri banyak terdapat di dalam buku, baik buku yang khusus membahas mengenai *keigo* atau sebagai salah satu unsur pada buku, majalah, komik hingga drama Jepang yang dapat dinilai mendekati penggunaan di kehidupan nyata. Namun demikian, seringkali terdapat fenomena dimana pembelajaran yang telah didapat berbeda dengan prakteknya pada kehidupan nyata. Sehingga terdapat pertanyaan apakah materi yang disampaikan pada saat perkuliahan dapat menunjang kebutuhan berbahasa pada praktek nyata secara utuh.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti materi *keigo* yang terdapat pada umumnya, dan juga pada khususnya yakni di dalam ujian standar *nihongo noryoku shiken* serta pada materi perkuliahan jurusan pendidikan bahasa Jepang UPI. Selain itu, sejauh mana pengetahuan mahasiswa mengenai ragam bahasa sopan (*Keigo*) dan kesalahan apa saja yang muncul pada mahasiswa serta apakah faktor penyebabnya. Adapun judul penelitian tersebut adalah “*Analisis Kesalahan Penggunaan Keigo Pada Pembelajar Bahasa Jepang (Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013)*”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kesalahan apakah yang muncul pada penggunaan ungkapan ragam bahasa sopan (*keigo*) oleh mahasiswa tingkat III jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013?
2. Apakah penyebab dari terjadinya kesalahan yang muncul pada penggunaan ungkapan ragam bahasa sopan (*keigo*) oleh mahasiswa tingkat III jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013?

3. Bagaimana cara mengatasi terjadinya kesalahan penggunaan ungkapan ragam bahasa sopan (*keigo*) yang muncul pada mahasiswa tingkat III jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013?
4. Perbedaan materi keigo yang terdapat pada buku linguistik Jepang umum, dan soal *nihongo noryoku shiken*, serta bahan materi pembelajaran khususnya buku teks *bunpo* yang digunakan pada mahasiswa tingkat III jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya membahas mengenai rentang materi *keigo* pada umumnya, yakni buku linguistik bahasa Jepang *Atarashii Nihongo Gakunyumon: kotoba no shikumi wo kangaeru* dan pada khususnya yakni *Nihongo Noryoku Shiken* Tahun 2012 serta pada buku teks *Bunpo Chukyuu I* jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu penelitian ini juga hanya membahas kesalahan penggunaan ungkapan ragam bahasa sopan (*keigo*) yang muncul pada mahasiswa tingkat III jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dialami pada mahasiswa tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013 dalam menggunakan ragam bahasa sopan (*keigo*). Selain itu juga untuk mengetahui perbandingan materi keigo yang ada pada buku ajar *Bunpo Chukyuu I, Atarashii Nihongo Gakunyuumon* serta *nihongo nouryoku shaken* Tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

- a) Mencari kesalahan penggunaan ungkapan ragam bahasa sopan (*keigo*) pada mahasiswa tingkat III jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013.
- b) Mengetahui penyebab terjadinya kesalahan penggunaan ungkapan ragam bahasa sopan (*keigo*) pada mahasiswa tingkat III jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013.
- c) Menemukan solusi yang dapat menanggulangi ataupun mencegah terjadinya kesalahan penggunaan ungkapan ragam bahasa sopan (*keigo*) yang muncul pada mahasiswa tingkat III jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013.

d) Mengetahui perbedaan materi *keigo* yang ada pada *Atarashii Nihongo Gakunyuumon, Nihongo Nouryoku Shiken* Tahun 2012, serta buku ajar *Bunpo Chukyuu I* yang digunakan pada mata kuliah *Bunpo* di tingkat III jurusan pendidikan bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan dunia penelitian pendidikan, khususnya pendidikan bahasa Jepang dalam ranah permasalahan pembelajaran ragam bahasa sopan (*keigo*).

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis baik sebagai umpan balik (*feedback*) dalam menentukan tujuan, bahan ajar, prosedur pengajaran maupun penilaian yang sudah dilaksanakannya.

F. Sistematika Penulisan

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi pembahasan secara teoritis mengenai analisis kesalahan, ragam bahasa sopan dalam bahasa Jepang dan penelitian terdahulu yang serupa.

Wistri Meisa, 2014

Analisis Kesalahan Penggunaan Keigo Pada Pembelajar Bahasa Jepang : Studi Deskriptif pada Mahasiswa Tingkat III Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2012/2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi pembahasan mengenai metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi pembahasan mengenai temuan hasil penelitian beserta pembahasannya, yang dalam hal ini adalah kesalahan penggunaan *keigo*.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi pembahasan mengenai kesimpulan yang didapat dari penelitian ini serta saran untuk penelitian selanjutnya.